

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pasar modal Indonesia dalam perkembangannya telah menunjukkan sebagai bagian dari instrumen perekonomian, dimana indikasi yang dihasilkannya dipicu oleh para peneliti maupun praktisi. Didalam undang – undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 1995 Tentang Pasar Modal, menyatakan bahwa Pasar Modal memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional, sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana Investasi.

Bagi Investor tentunya pasar modal adalah tempat dimana investor mendapatkan keuntungan melalui kegiatan investasi, sehingga dapat meningkatkan kekayaan investor. Sedangkan bagi perusahaan, pasar modal merupakan sumber pembiayaan investasi untuk perusahaan itu sendiri. Instrumen pasar modal yang biasa diperjualbelikan pada pasar modal antara lain adalah surat utang (obligasi), saham, reksa dana, serta instrument derivatif dan keuangan lainnya.

Saat ini investasi yang sering dilakukan dan cukup menarik bagi seorang investor adalah investasi berupa saham. Dalam pasar saham, seorang investor memiliki dua harapan pendapatan dari investasi yang dilakukannya yaitu *capital gain* dan *dividend*. *Capital gain* adalah pendapatan investor yang diperoleh dari hasil selisih harga jual saham dengan harga beli saham tersebut. Sedangkan, *dividend* adalah pendapatan investor yang diperoleh dari porsi keuntungan (laba) perusahaan pada satu periode tertentu yang dibagikan kepada pemegang saham.

Pendapatan investor dari *capital gain* lebih cepat didapat oleh investor dibandingkan dengan *dividend*, karena *capital gain* akan investor dapatkan sesuai dengan keputusan pribadi investor dalam hal mau menjual atau tidak saham yang dimilikinya. Sedangkan *dividend* akan didapat oleh investor tergantung dengan kebijakan dividen yang dikeluarkan oleh perusahaan pembagi dividen.

Kebijakan dalam pembayaran dividen itu sendiri mempunyai pengaruh bagi investor dan perusahaan yang membagikan dividen. Menurut Weston dan Brigham (1993:667), kebijakan dividen menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham, yang mana pada dasarnya laba tersebut dapat dibagikan sebagai dividen atau diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Keown, *et al.* (2006:606) menyebutkan bahwa kebijakan dividen meliputi dua komponen dasar. Pertama mengenai rasio pembayaran dividen dan yang kedua mengenai stabilitas dividen. Para Investor pada umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif besar dan stabil karena hal ini akan mengurangi risiko dari ketidakpastian hasil yang diharapkan oleh investor dari investasi yang dilakukan. Selain itu kestabilan kebijakan dividen akan mampu meningkatkan nilai perusahaan karena kepercayaan investor meningkat. Sedangkan, bagi perusahaan membagikan laba dalam bentuk dividen yang besar akan mengurangi sumber dana internalnya yang biasa digunakan untuk membiayai aktivitasnya dan hal itu akan meningkatkan ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal dan sekaligus memperbesar resiko perusahaan.

Akibat dari perbedaan kepentingan ini, maka suatu perusahaan harus memperhatikan kebijakan dividen yang akan diambilnya. Kebijakan dividen ini dapat terlihat dari *dividend payout ratio* yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu persentase laba yang dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen tunai (Marlina & Danica, 2009). Keputusan mengenai *dividend payout ratio* ini diduga erat kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan. Jika kinerja keuangan baik maka perusahaan dapat memutuskan besarnya *dividend payout ratio* yang sesuai dengan harapan investor tanpa mengabaikan kepentingan perusahaannya begitu pula sebaliknya. Ukuran kinerja keuangan dibagi menjadi tiga kelompok besar (Weston & Copeland, 1997:237), yaitu ukuran kinerja (performance measurement), ukuran efisiensi operasi (operating efficiency measurement) dan ukuran kebijakan keuangan (financial policy measures)

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yang pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu (1) Keputusan dividen yang dipengaruhi lingkungan internal perusahaan atau yang mampu dikontrol perusahaan, yaitu unsur kinerja perusahaan seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, ukuran, pertumbuhan, kepemilikan manajerial dan (2) keputusan dividen yang dipengaruhi oleh lingkungan eksternal perusahaan seperti inflasi, hukum atau undang-undang, pajak atas dividen yang tidak dapat dikontrol oleh manajemen tetapi harus menyesuaikan diri dengan faktor-faktor tersebut. Namun telah banyak penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh internal dan eksternal perusahaan terhadap *dividend payout ratio*.

Anil & Kapoor (2008) menyatakan bahwa profitabilitas selalu dianggap sebagai indikator utama dari *dividend payout ratio*. Kania & Bacon (2005) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa profitabilitas, likuiditas, *beta risk*, *insider ownership* dan tingkat pertumbuhan yang diproksikan dengan *sales growth* memiliki hubungan negatif dengan *dividend payout ratio* dan menyatakan bahwa solvabilitas dan tingkat pertumbuhan laba yang diproksikan dengan *EPS growth* memiliki hubungan positif dengan *dividend payout ratio*. Sedangkan dalam penelitian Gill, *et al* (2010), menyebutkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang berbeda-beda pada industri yang berbeda dengan *dividend payout ratio* dan menyatakan bahwa *growth*, *market to book value*, *cash flow* dan solvabilitas memiliki hubungan negatif dengan *dividend payout ratio*. Sedangkan *tax* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. Alam & Hosain (2012) menemukan dua hasil yang berbeda dalam penelitiannya. Pada perusahaan yang berbasis di United Kingdom *market capitalization*, solvabilitas dan profitabilitas memiliki hubungan positif dengan *dividend payout ratio* dan menyatakan *cash flow* dan tingkat pertumbuhan memiliki hubungan negatif dengan *dividend payout ratio*. Sedangkan hasil berbeda di dapat pada perusahaan yang berbasis di Bangladesh *market capitalization*, solvabilitas, profitabilitas, likuiditas memiliki hubungan negatif dengan *dividend payout ratio* dan tingkat pertumbuhan memiliki hubungan searah dengan *dividend payout ratio*.

Berbeda lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh John & Muthusamy (2010) menyatakan bahwa *cash flow* memiliki hubungan positif dengan *dividend payout ratio* dan menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan, *market to book value*,

price earning ratio, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas memiliki hubungan yang negatif tidak signifikan. Sedangkan di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Marlina & Danica (2009) mengemukakan bahwa *cash position* dan profitabilitas memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan *dividend payout ratio* dan menemukan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Perbedaan hasil penelitian (*research gap*) ini menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian dan mendapatkan bukti empiris tentang keterkaitan kinerja keuangan perusahaan yang difokuskan untuk meneliti mengenai pengaruh solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, dan tingkat pertumbuhan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2013.

Alasan peneliti menggunakan variabel independen tersebut adalah karena terdapat *research gap* mengenai variabel-variabel ini terhadap *dividend payout ratio*, yaitu: (1) Solvabilitas dinyatakan positif terhadap *dividend payout ratio* (Kania & Bacon, 2005) (John & Muthusamy, 2010) (Alam & Hosaen, 2012) hasil ini bertentangan dengan Al-Kuwari (2009) dan Gill,*et al* (2010) yang menyatakan bahwa solvabilitas berhubungan negatif dengan *dividend payout ratio*. Sedangkan menurut Suharli (2006) dan Marlina & Danica (2009) solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio* (2) Profitabilitas memiliki pengaruh searah dengan *dividend payout ratio* (Suharli, 2006) (Anil & Kapoor, 2008) (Marlina & Danica, 2009) (Al-Khuwari, 2009) (Imran, 2011) namun kontradiktif dengan penelitian yang dilakukan oleh Kania & Bacon (2005) yang menyatakan

bahwa profitabilitas berhubungan negatif dengan *dividend payout ratio*. Sedangkan menurut Gustav & Gairatjon (2012) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pembayaran dividen. (3) Likuiditas berpengaruh positif dengan pembayaran dividen (Anil & Kapoor, 2008) (Wira, 2010) tetapi menurut Kania & Bacon (2005) Imran (2011) dan Alam & Hosaen (2012) likuiditas berpengaruh negatif terhadap pembayaran dividen (4) Tingkat pertumbuhan berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio* (Kania & Bacon, 2005) (Gill, *et al*, 2010) (John & Muthusamy, 2010) hal ini kontradiktif dengan penelitian Imran (2011) dan Alam & Hosaen (2012) yang menyatakan tingkat pertumbuhan berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

Perusahaan manufaktur dipilih atas dasar ketersediaan data, jumlah perusahaan manufaktur yang besar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah solvabilitas, profitabilitas, likuiditas dan tingkat pertumbuhan berpengaruh terhadap *dividen payout ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 – 2013?”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari solvabilitas, profitabilitas, likuiditas dan tingkat pertumbuhan terhadap *dividen payout ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 – 2013.

1.4 MANFAAT

a) Manfaat Praktis :

1. Untuk Investor dan calon investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan bisnis yang berkaitan dengan *dividen payout ratio* (DPR) pada suatu perusahaan.
2. Untuk Emiten, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan dasar serta acuan dalam pengambilan keputusan bisnis perusahaan yang berkaitan dengan solvabilitas, profitabilitas, likuiditas dan tingkat pertumbuhan yang nantinya dapat mempunyai pengaruh terhadap *dividen payout ratio* (DPR) pada suatu perusahaan.

b) Manfaat Teoritis :

1. Untuk peneliti, penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan, pengenalan, pengalaman dan pengamatan pada pengaruh solvabilitas, profitabilitas, likuiditas dan tingkat pertumbuhan terhadap *dividen payout ratio* (DPR) pada perusahaan.
2. Untuk akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh solvabilitas, profitabilitas, likuiditas dan tingkat pertumbuhan terhadap *dividen payout ratio* (DPR).

1.5 SISTEMATIKA PENELITIAN

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, permasalahan, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Bab ini menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya, hipotesis, dan model analisis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai pendekatan penelitian, identifikasi variable, definisi operasional, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas penelitian dan melakukan uji hipotesis beserta interpretasi penelitian berdasarkan temuan lapangan dan pengetahuan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang ditarik peneliti dari pembahasan masalah serta saran oleh peneliti yang mencerminkan hasil dari pemecahan masalah penelitian yang nantinya diharapkan akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.